



PISAgroNEWS

Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture

ISSUE NO 40
**JUN
2024**



**Special Edition: Promoting Sustainability and Traceability
Through Multistakeholder Collaboration**

Contact Us: [✉ contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org) [🌐 www.pisagro.org](http://www.pisagro.org) [📷 pisagro_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat) [🐦](https://twitter.com/PISAgro) [🔗](https://facebook.com/PISAgro) [🔗](https://linkedin.com/company/pisagro) PISAgro



Daftar Isi

- 03 Kata Pengantar
*Opening Remarks***
- 04 Tentang PISAgro**
- 05 About PISAgro**
- 06 Prolog**

Percepatan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB): Mendorong Keberlanjutan dan Ketertelusuran dalam Pertanian Global

- 09 Prologue**

Acceleration of Cultivation Registration Certificate (STDB): Promoting Sustainability and Traceability in Global Agriculture

- 12 Fitur**

Pembukaan Depo Telapak Tani Atas Inisiatif PT Kirana Megatara: Kolaborasi 'Inclusive Closed-loop' untuk Pertanian Berkelanjutan

- 15 Feature**

Inauguration of Telapak Tani Depot on the Initiative of PT Kirana Megatara: An Inclusive Closed-loop Collaboration for the Sustainable Agriculture

- 18 Sorotan - PISAgro 2.0 (Juni 2024)**

- 21 Highlights - PISAgro 2.0 (June 2024)**

- 24 Sorotan**

- 32 Highlights**

- 39 Profil**

Memberdayakan Petani: Percakapan bersama Bapak Ruli, Dudung, dan Carmin, Peternak Binaan GDA dari Jawa Barat

- 53 Profile**

Empowering Farmers: A Conversation with Mr. Ruli, Dudung, and Carmin, a GDA-partnered Dairy Farmer from West Java

Tim Editorial

KONTEN

Fathan Oktrisaf
Ferial Lubis
Hendri Surya Widcaksana
Nadia Fairus
Nisrina Alissabila
William Widjaja

DESAIN & TATA LETAK

Hendri Surya Widcaksana

KONTRIBUTOR FOTO

Anggota & Mitra
PISAgro, Istimewa

Kata Pengantar



Insan Syafaat

Direktur Eksekutif
Sekretariat PISAgro

Rekan-rekan yang Terhormat,

Selamat datang di edisi terbaru PISAgro News bulan Juni 2024! Kami menyambut Anda di tengah perjalanan yang penuh tantangan dan harapan pada tahun 2024 ini. Di saat yang sama, European Union on Deforestation-free Regulation (EUDR) sebentar lagi akan diterapkan oleh Uni Eropa. Kami membuka edisi ini dengan mengeksplorasi bagaimana percepatan penerbitan Surat Tanda Daftar Budaya (STDB) bukan hanya sebagai langkah administratif, tetapi juga sebagai upaya nyata untuk mendorong keberlanjutan dan meningkatkan ketertelusuran dalam rantai pasok pertanian global.

Rubrik fitur kami menyoroti momen penting pembukaan Depo Telapak Tani atas inisiasi PT Kirana Megatara, salah satu anggota kami, yang mewujudkan visi untuk mendukung pertanian berkelanjutan di berbagai pelosok negeri. Dengan berbagai layanan dan infrastruktur yang ditawarkan, Depo Telapak Tani bukan hanya menjadi tempat untuk memasarkan produk pertanian berkualitas, tetapi juga sebagai pusat pengetahuan dan pendidikan bagi petani lokal tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan.

Di samping itu, dalam profil inspiratif bulan ini, setelah kami berbincang dengan

petani dari berbagai komoditas, segmen 'Memberdayakan Petani' bulan ini kami berbincang dengan Bapak Ruli, Dudung, dan Carmin, peternak binaan PT Global Dairi Alami dari Kuningan, Jawa Barat—tentang perjalanan mereka dalam menghadapi tantangan, mengembangkan teknik bertani yang inovatif, dan memberdayakan masyarakat sekitar. Kisah mereka adalah cerminan dari komitmen kami untuk tidak hanya mengembangkan potensi pertanian, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup para petani dan keluarga mereka.

Dengan berbagai artikel, fitur, dan profil pada majalah ini, kami berharap edisi ini dapat memberikan pandangan yang menyeluruh tentang dinamika pertanian Indonesia dan mendorong kolaborasi lebih lanjut untuk memajukan sektor pertanian yang berkelanjutan dan inklusif.

Selamat membaca dan semoga informasi yang kami sajikan dapat menjadi panduan yang bermanfaat untuk menyambut tahun baru dengan semangat baru di sektor pertanian.

Opening Remarks



Insan Syafaat

Executive Director
PISAgro Secretariat

To our distinguished readers,

Welcome to the latest edition of PISAgro News for June 2024! We greet you amidst the challenges and hopes of this pivotal year. At the same time, the European Union on Deforestation-free Regulation (EUDR) will soon be implemented by the European Union. This edition opens with an exploration of how accelerating the issuance of the Cultivation Registration Certificate (STDB) is not merely an administrative step, but a concrete effort to promote sustainability and enhance traceability in the global agricultural supply chain.

Our feature section highlights the significant moment of the opening of Depo Telapak Tani, initiated by PT Kirana Megatara, one of our member, that embodies the vision to support sustainable agriculture across the nation. Beyond serving as a marketplace for high-quality agricultural products, Depo Telapak Tani also acts as a center for knowledge and education, promoting environmentally friendly farming practices among local farmers.

Additionally, after we had interviewed farmers from various plant commodities, in

this month's 'Empowering Farmers' segment, we engage with Mr. Ruli, Dudung, and Carmin, dairy farmers partnered by PT Global Dairi Alami from Kuningan, West Java—discussing their journey in overcoming challenges, developing innovative farming techniques, and empowering the surrounding community. Their stories reflect our commitment not only to enhancing agricultural potential but also to improving the quality of life for farmers and their families.

With the various articles, features, and profiles in this magazine, we hope this edition will provide a comprehensive view of the dynamics of Indonesian agriculture and encourage further collaboration to advance the sustainable and inclusive agricultural sector.

Happy reading, and may the information we present serve as a useful guide to welcoming the new year with renewed enthusiasm in the agricultural sector.



Kelompok Kerja

Setiap kelompok kerja wajib mengembangkan rantai pasok dengan lengkap dari hulu ke hilir dan menyusun rencana kerja yang meliputi kebutuhan permodalan, target produksi, target pembelian, target pelatihan petani, hingga waktu pelaksanaannya. Setiap rantai pasok melaksanakan berbagai proyek percontohan, mulai dari pelatihan petani mengenai pengelolaan kebun yang baik hingga membuka ketersediaan akses keuangan dan jaminan pembelian.

 Agritech & Inovasi Digital	 Kelapa Sawit
 Kakao	 Kentang
 Kopi	 Karet
 Jagung	 Kelapa
 Susu	 Padi
 Hortikultura	 Sapi Potong
 Pemberdayaan Perempuan	 Pengembangan Kapasitas
 Kemampu-telusuran	 Pendapatan Hidup

Sekretariat PISAgro

Insan Syafaat
Direktur Eksekutif

Fathan Oktrisaf
Spesialis Pelibatan Strategis

Nisrina Alissabila
Spesialis Pelibatan Strategis

Hendri Surya Widcaksana
Manajer Komunikasi dan Media Sosial

Nadia Fairus
Manajer Perkantoran

Ferial Lubis
Konsultan Pendukung Hubungan Pemerintah

William Widjaja
Manajer Proyek



Working Groups

Every working group is required to develop their chain supply from their downstream line to the upstream as well as formulating a working plan which includes capital needs, production target, purchasing order target, farmers' training, as well as their training schedules. Every supply chain is also required to carry out various pilot projects, ranging from farmers' training on proper plantation management methods to enabling financial access and purchase protection.

	Agritech & Digital Innovation		Palm Oil
	Cocoa		Potato
	Coffee		Rubber
	Corn		Coconut
	Dairy		Rice
	Horticulture		Cattle
	Women Empowerment		Capacity Building
	Traceability		Living Income

PISAgro Secretariat

Insan Syafaat
Executive Director

Fathan Oktrisaf
Strategic Engagement Specialist

Nisrina Alissabila
Strategic Engagement Specialist

Hendri Surya Widcaksana
Communication and Social Media Manager

Nadia Fairus
Office Manager

Ferial Lubis
Government Relation Support Consultant

William Widjaja
Project Management Officer

Prolog

Percepatan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB): Mendorong Keberlanjutan dan Ketertelusuran dalam Pertanian Global

Hendri Surya Widcaksana, Ferial Lubis

Bahan presentasi dari Dr. Prayudi Syamsuri, SP., M.Si, Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, Kementerian Pertanian RI, dan juga ID Survey dan Surveyor Indonesia.



Dalam menghadapi tuntutan ketat dari regulasi EUDR (*European Union Due Diligence Regulation*) dan dinamika pasar global terkait keberlanjutan, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah strategis untuk mempercepat penerbitan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB). Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar internasional yang ketat, namun juga untuk memastikan bahwa produk pertanian yang dieksport dari Indonesia bebas dari deforestasi dan degradasi lingkungan.

Untuk memahami langkah-langkah yang dimaksud pada tanggal 24 Juni 2024, PT Surveyor Indonesia telah melaksanakan workshop dengan tema “Inklusivitas Pekebun dalam Rantai Pasok Komoditas Perkebunan Berkelanjutan Melalui

Akselerasi STDB dalam mendukung Sistem Dasbor Nasional”. Tulisan ini berisikan rangkuman dari dua presentasi pada acara tersebut yang kiranya dapat bermanfaat untuk lebih mendalami STDB.

Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) sendiri merupakan dokumen resmi yang diperlukan oleh petani atau perusahaan perkebunan untuk membuktikan bahwa kegiatan budidaya mereka dilakukan secara legal dan berkelanjutan. Implementasi STDB tidak hanya memberikan identifikasi tetapi juga memastikan bahwa produk-produk pertanian berasal dari sumber yang terverifikasi dan tidak merusak lingkungan. STDB memiliki beberapa manfaat utama sebagai berikut:

- Mewujudkan Ketertelusuran: Memungkinkan pengguna untuk melacak asal-usul produk pertanian hingga ke petani atau perusahaan perkebunan tempat produk tersebut dihasilkan.
- Mewujudkan Tata Kelola Perkebunan yang Berkelanjutan: Dengan mematuhi persyaratan STDB, petani dan perusahaan perkebunan diberdayakan untuk mengelola lahan mereka secara berkelanjutan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan memastikan keberlanjutan usaha mereka.
- Persyaratan untuk Mendapatkan Bantuan Pendanaan Pengembangan Komoditas: STDB menjadi syarat untuk mendapatkan bantuan pendanaan yang mendukung pengembangan komoditas pertanian.

Regulasi EUDR dan Fokus Keberlanjutan

Regulasi EUDR (*European Union Due Diligence Regulation*) menjadi tonggak utama dalam upaya Uni Eropa untuk mengurangi dampak deforestasi dan degradasi hutan global melalui rantai pasok komoditas. Kebijakan ini bertujuan untuk meminimalkan risiko produk yang berasal dari sumber yang terkait dengan deforestasi, serta meningkatkan permintaan untuk produk yang diproduksi secara legal dan berkelanjutan.

Untuk mematuhi persyaratan EUDR, setiap produsen atau eksportir harus dapat memberikan informasi yang sangat rinci dan verifikasi bahwa produk yang dihasilkan bebas dari deforestasi. Persyaratan ini meliputi deskripsi lengkap produk, kuantitas yang dihasilkan, identifikasi negara produksi, geolokasi semua lahan tempat produk diproduksi, serta informasi kontak yang relevan untuk memfasilitasi jejak produk secara transparan dan akurat.

Sistem Informasi Pertanian Terintegrasi: Dasbor Nasional

Dasbor Nasional merupakan inovasi penting dalam upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan transparansi dan ketertelusuran dalam sektor pertanian.

Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengumpulan data tetapi juga sebagai alat yang memfasilitasi pertukaran informasi antara berbagai pemangku kepentingan. Termasuk di dalamnya adalah petani, pengolah, eksportir, serta lembaga pemerintah dan non-pemerintah yang terlibat dalam rantai pasok komoditas pertanian.

Melalui Dasbor Nasional, setiap transaksi dapat dilacak secara lengkap, mulai dari hulu (area lahan pertanian) hingga hilir (eksportir). Informasi yang terintegrasi mencakup koordinat geolokasi dari setiap bidang tanah tempat produk diproduksi, memastikan bahwa proses jejak produk berlangsung secara akurat dan transparan. Platform ini tidak hanya memudahkan monitoring dan pengelolaan data tetapi juga menjadi sarana penting dalam menegakkan standar keberlanjutan dan non-deforestasi dalam praktik pertanian Indonesia.

Teknologi Rantai Blok dan Neraca Massa

Implementasi teknologi rantai blok (*blockchain*) dalam Dasbor Nasional menjadi kunci utama untuk memastikan keamanan, transparansi, dan integritas data dalam rantai pasok pertanian. Dengan memanfaatkan sistem token, setiap transaksi dapat tercatat secara aman dan diverifikasi, yang memungkinkan pengawasan yang akurat terhadap pergerakan bahan baku dari produsen ke pengolah dan eksportir.

Sistem Neraca Massa (*Mass Balance*) yang diimplementasikan dalam rantai blok memungkinkan setiap token untuk mewakili volume produk yang bersifat berkelanjutan maupun tidak berkelanjutan. Hal ini memberikan fleksibilitas kepada produsen untuk memisahkan dan mengelola bahan baku sesuai dengan persyaratan ketat EUDR (*European Union Due Diligence Regulation*).

Dengan adopsi teknologi rantai blok, Dasbor Nasional tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data tetapi juga menguatkan kepercayaan antara berbagai pemangku kepentingan dalam rantai pasok pertanian. Teknologi ini tidak hanya memberikan manfaat operasional tetapi juga strategis dalam memenuhi standar internasional tentang transparansi dan keberlanjutan dalam praktik pertanian global.

Evaluasi Piloting dan Pengembangan Selanjutnya

Piloting Dasbor Nasional telah dilakukan di beberapa lokasi strategis, seperti Sungai Bengkal di Jambi dan beberapa daerah lainnya yang dipilih secara cermat. Langkah ini tidak hanya memberikan wawasan penting mengenai implementasi teknis dan fungsional Dasbor Nasional, tetapi juga menguji kesiapan infrastruktur yang mendukung operasional platform ini.

Umpulan yang diperoleh dari lapangan sangat berharga dalam meningkatkan keefektifan dan efisiensi Dasbor Nasional sebelum diterapkan secara luas. Masukan dari petani, pengolah, eksportir, serta lembaga pemerintah dan non-pemerintah membantu dalam mengidentifikasi tantangan teknis yang mungkin terjadi, seperti masalah sinyal di lapangan atau kebutuhan akan infrastruktur internet yang lebih baik. Dengan menganalisis dan merespons feedback ini secara proaktif, pemerintah dapat mengoptimalkan desain Dasbor Nasional untuk memastikan bahwa platform ini dapat berfungsi dengan optimal di berbagai kondisi operasional yang ada.

Piloting Dasbor Nasional juga merupakan kesempatan untuk menguji keandalan data dan ketepatan informasi yang tersedia di platform. Dengan mengevaluasi hasil dari piloting ini, pemerintah dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan sebelum meluncurkan Dasbor Nasional secara luas. Hal ini juga mendukung upaya untuk membangun kepercayaan dan adopsi yang lebih luas terhadap platform ini di kalangan semua pemangku kepentingan dalam industri pertanian Indonesia.

Integrasi Dasbor Nasional dan Tahapan Selanjutnya

Pemerintah Indonesia memiliki rencana matang untuk melanjutkan implementasi EUDR serta untuk memperluas cakupan piloting Dasbor Nasional untuk mencakup lebih banyak komoditas pertanian yang strategis, seperti kelapa sawit, kakao, kopi, dan karet. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua komoditas pertanian yang dieksport dapat memenuhi standar keberlanjutan yang ketat, sesuai dengan regulasi global seperti EUDR.

Integrasi National Dashboard dengan platform terkait seperti INSW (*Indonesia Single Window*) dan platform Uni Eropa merupakan langkah

penting untuk meningkatkan interoperabilitas dan kemudahan pertukaran data internasional. Dengan integrasi ini, data yang terkait dengan produksi, pengolahan, dan ekspor produk pertanian dapat dipertukarkan dengan lebih efisien antara Indonesia dan mitra dagangnya, termasuk negara-negara di Uni Eropa. Hal ini akan memperkuat kepatuhan Indonesia terhadap regulasi internasional serta mendukung transparansi dan ketertelusuran produk pertanian Indonesia di pasar global.

Langkah-langkah ini juga mendukung visi pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai pemimpin dalam praktik pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan kolaborasi yang kuat antara sektor publik dan swasta, diharapkan bahwa implementasi dan integrasi Dasbor Nasional akan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan di Indonesia.

Dengan terus mengembangkan dan memperbaiki Dasbor Nasional, Indonesia berkomitmen untuk menjadi teladan dalam penerapan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Langkah-langkah ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi petani dan pelaku usaha di sektor pertanian tetapi juga akan memastikan bahwa produk-produk Indonesia memenuhi standar keberlanjutan global yang semakin ketat.

Dengan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil, implementasi STDB dan Dasbor Nasional diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Sumber: Bahan presentasi dari Kementerian Pertanian RI, ID Survey dan Surveyor Indonesia. Dirangkum oleh Hendri dan Ferial.

1. Penerapan Sistem Dashboard Nasional dan Percepatan STDB terhadap Inklusivitas Perkebunan oleh Dr. Prayudi Syamsuri, SP., M.Si, Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan
2. Pengembangan National Dashboard Indonesia oleh ID Survey dan Surveyor Indoensia pada acara Workshop ‘Inklusivitas Perkebunan dalam Rantai Pasok Komoditas Perkebunan Berkelanjutan Melalui Akselerasi STDB dalam mendukung Sistem Dasbor Nasional’.

Prologue

Acceleration of Cultivation Registration Certificate (STDB): Promoting Sustainability and Traceability in Global Agriculture

Hendri Surya Widcaksana, Ferial Lubis

Bahan presentasi dari Dr. Prayudi Syamsuri, SP., M.Si, Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, Kementerian Pertanian RI, dan juga ID Survey dan Surveyor Indonesia.



Facing stringent demands from the European Union Due Diligence Regulation (EUDR) and global market dynamics related to sustainability, the Indonesian government has taken strategic steps to expedite the issuance of the Cultivation Registration Certificate (STDB). This initiative aims not only to meet rigorous international standards but also to ensure that agricultural products exported from Indonesia are free from deforestation and environmental degradation.

The Cultivation Registration Certificate (STDB) itself is an official document required by farmers or plantation companies to prove that their cultivation activities are legal and sustainable.

Implementing STDB not only provides identification but also ensures that agricultural products come from verified sources and do not harm the environment. STDB has several key benefits:

- Achieving Traceability: Allows users to trace the origin of agricultural products back to the farmers or plantation companies where the products were produced.
- Promoting Sustainable Plantation Governance: By complying with STDB requirements, farmers and plantation companies are empowered to manage their land sustainably, reduce negative environmental impacts, and ensure the sustainability of their operations.

- Requirement for Obtaining Commodity Development Funding: STDB is a prerequisite for obtaining funding support for agricultural commodity development.

EUDR Regulation and Sustainability Focus

The EUDR is a pivotal milestone in the EU's efforts to reduce the impact of global deforestation and forest degradation through commodity supply chains. This policy aims to minimize the risk of products originating from sources linked to deforestation and to increase demand for products produced legally and sustainably.

To comply with EUDR requirements, every producer or exporter must provide detailed information and verification that the products produced are free from deforestation. These requirements include a comprehensive product description, quantity produced, identification of the producing country, geolocation of all land where the products are produced, and relevant contact information to facilitate transparent and accurate product traceability.

Integrated Agricultural Information System: National Dashboard

The National Dashboard is a significant innovation in Indonesia's efforts to enhance transparency and traceability in the agricultural sector. This platform serves not only as a data collection center but also as a tool facilitating information exchange among various stakeholders, including farmers, processors, exporters, as well as government and non-governmental institutions involved in the agricultural commodity supply chain.

Through the National Dashboard, every transaction can be fully traced from upstream (agricultural land areas) to downstream (exporters). Integrated information includes geolocation coordinates of each land plot where products are produced, ensuring accurate and transparent product traceability. The platform not only facilitates data monitoring and management but also serves as a crucial means to enforce sustainability and non-deforestation standards in Indonesian agricultural practices.

Blockchain Technology and Mass Balance

The implementation of blockchain technology in the National Dashboard is key to ensuring data security, transparency, and integrity within the agricultural supply chain. By utilizing token systems, every transaction can be securely recorded and verified, enabling accurate monitoring of raw material movements from producers to processors and exporters.

The Mass Balance system implemented within the blockchain allows each token to represent volumes of both sustainable and unsustainable products. This provides flexibility for producers to separate and manage raw materials according to stringent EUDR requirements.

By adopting blockchain technology, the National Dashboard not only enhances operational efficiency in data management but also strengthens trust among various stakeholders in the agricultural supply chain. This technology not only provides operational benefits but also strategically aligns with international standards on transparency and sustainability in global agricultural practices.

Piloting Evaluation and Further Development

The National Dashboard piloting has been conducted in strategic locations such as Sungai Bengkal in Jambi and other carefully selected areas. This step provides crucial insights into the technical and functional implementation of the National Dashboard and tests the readiness of infrastructure supporting the platform's operations.

Field feedback is invaluable in enhancing the effectiveness and efficiency of the National Dashboard before its widespread implementation. Feedback from farmers, processors, exporters, as well as government and non-governmental institutions helps identify potential technical challenges, such as signal issues in the field or the need for better internet infrastructure. By proactively analyzing and responding to this feedback, the government can optimize the design of the National Dashboard to ensure optimal functioning under various operational conditions.

Piloting the National Dashboard also provides an opportunity to test the reliability and accuracy of

the data available on the platform. By evaluating the results of these pilots, the government can take necessary improvement steps before launching the National Dashboard broadly. This also supports efforts to build trust and wider adoption of the platform among all stakeholders in Indonesia's agricultural industry.

to setting an example in implementing environmentally friendly and sustainable agricultural practices. These steps will not only provide significant economic benefits to farmers and businesses in the agricultural sector but will also ensure that Indonesian products meet increasingly stringent global sustainability standards.

Integration of the National Dashboard and Next Steps

The Indonesian government has a comprehensive plan to continue implementing the EUDR and to expand the scope of National Dashboard piloting to include more strategic agricultural commodities such as palm oil, cocoa, coffee, and rubber. This step aims to ensure that all exported agricultural commodities meet stringent sustainability standards, in line with global regulations like the EUDR.

Through strong collaboration between the government, private sector, and civil society, the implementation of STDB and the National Dashboard is expected to deliver sustainable positive impacts on Indonesia's environment and economy as a whole.

Source: Presentation materials from the Indonesian Ministry of Agriculture, ID Survey and Indonesian Surveyor. Summarised by Hendri and Ferial.

1. Implementation of the National Dashboard System and Acceleration of STDB towards Grower Inclusiveness by Dr. Prayudi Syamsuri, SP., M.Si, Director of Plantation Product Processing and Marketing, Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia.

2. Development of the Indonesian National Dashboard by ID Survey and Surveyor Indonesia at the Workshop 'Growers' Inclusivity in Sustainable Plantation Commodity Supply Chains Through STDB Acceleration in Support of the National Dashboard System'.

Integrating the National Dashboard with related platforms such as the Indonesia Single Window (INSW) and EU platforms is crucial to enhance interoperability and facilitate international data exchange. With this integration, data related to production, processing, and export of agricultural products can be exchanged more efficiently between Indonesia and its trading partners, including EU countries. This will strengthen Indonesia's compliance with international regulations and support transparency and traceability of Indonesian agricultural products in the global market.

These steps also support the government's vision to make Indonesia a leader in sustainable and environmentally friendly agricultural practices. With strong collaboration between the public and private sectors, it is expected that the implementation and integration of the National Dashboard will significantly contribute to sustainable economic and environmental development in Indonesia.

By continuously developing and improving the National Dashboard, Indonesia is committed

Prolog

Pembukaan Depo Telapak Tani Atas Inisiatif PT Kirana Megatara: Kolaborasi 'Inclusive Closed-loop' untuk Pertanian Berkelanjutan

Hendri Surya Widcaksana, Ferial Lubis



Pada tanggal 24 Juni 2024, atas Inisiatif PT Kirana Megatara, sebuah langkah maju dalam pemberdayaan petani dan keberlanjutan sektor pertanian melalui kemitraan multipihak inklusif, *Inclusive Closed-loop*, telah resmi dimulai dengan pembukaan Depo Telapak Tani di Desa Lalang Sembawa, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

Acara berlangsung khidmat dengan dihadiri oleh perwakilan dari pihak terkait, antara lain Hendy Endarwan, Alvin Tanaga, Rahmat Untung sebagai perwakilan PT Kirana Megatara Tbk, Rikson Tambunan perwakilan PT. Bintang Agung Persada, Vincent Luhur perwakilan Taniyuk, Rudi Zariansyah sebagai perwakilan SNV, Ronald Aditya sebagai perwakilan BRI, Jos Fadillah sebagai Kepala

Desa Lalang Sembawa, Nawawi sebagai perwakilan Dinas Perkebunan Kabupaten Banyuasin, serta perwakilan Kecamatan Sembawa dan beberapa perwakilan Kepala Desa sekitar lainnya.



Dalam sambutannya, Hendy Endarwan, *Chief Operation Officer* PT Kirana Megatara Tbk

menegaskan pentingnya inisiatif ini untuk meningkatkan kesejahteraan petani karet serta mengoptimalkan produksi karet secara berkelanjutan. Hendy Endarwan menyatakan, "Depo Telapak Tani ini bukan hanya sekedar fasilitas melainkan simbol dari sinergi dan kolaborasi *inclusive closed-loop* antara Kirana Megatara sebagai pembeli dari karet petani, perusahaan berbasis teknologi (Taniyuk), NGO yang berdedikasi dalam pemberdayaan masyarakat (SNV), pihak Perbankan yang senantiasa mendukung sektor pertanian (BRI); selain itu kita juga sedang melakukan penjajakan dengan Andree Ekadinata, Direktur ICRAF yang merupakan lembaga penelitian internasional serta Pemerintah setempat melalui Dinas Perkebunan untuk mencari inovasi baru dalam meningkatkan kesejahteraan petani."



Dalam kesempatan yang sama, Rikson Tambunan selaku Direktur Operasional PT Bintang Agung Persada, anak perusahaan PT Kirana Megatara mengatakan, "Kerjasama yang solid antara berbagai pihak ini dan implementasi *inclusive closed-loop* secara kontinu akan mampu menciptakan dampak positif yang signifikan. Dengan adanya Depo Telapak Tani kami berharap petani karet di wilayah ini dapat lebih mudah menjual karetnya secara langsung mengakses teknologi dan informasi mendapatkan dukungan finansial yang memadai serta menerima pembinaan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi karet mereka".

Lebih jauh, inisiatif ini juga merupakan bagian dari komitmen PT Kirana Megatara Tbk untuk mendukung praktik

pertanian yang berkelanjutan. PT Kirana Megatara percaya bahwa dengan pengelolaan yang baik dan teknologi yang tepat akan mampu meningkatkan produktivitas tanpa mengorbankan lingkungan.



Taniyuk sebagai perusahaan berbasis teknologi, melalui CEO nya, Vincent Luhur mengatakan bahwa inovasi kolaborasi ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan petani. "Taniyuk berkomitment agar semua petani dapat menikmati layanan teknologi dari Taniyuk sehingga memudahkan mereka dalam bertransaksi karet". tambahnya.

Pembukaan Depo Telapak Tani diharapkan tidak hanya memberi manfaat nyata bagi petani karet di Kabupaten Banyuasin tetapi juga menjadi model bagi daerah lain dalam mengembangkan sektor pertanian yang

berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Selain itu, Kepala Desa Lalang Sembawa, Jos Fadillah, menyatakan bahwa beliau sangat mendukung adanya inisiatif ini. "Semoga adanya depo ini membuat petani bisa lebih mudah untuk bertransaksi langsung dan semoga dapat meningkatkan kesejahteraan petani di sini" tambahnya.



Dengan inisiatif ini, semua pihak yang terlibat berharap bahwa Depo Telapak Tani dapat menjadi pusat pertumbuhan baru bagi petani karet di wilayah tersebut dan seterusnya, menginspirasi lebih banyak kerjasama dan inovasi dalam sektor pertanian di Indonesia.

Prologue

Inauguration of Telapak Tani Depot on the Initiative of PT Kirana Megatara: An Inclusive Closed-loop Collaboration for the Sustainable Agriculture

Hendri Surya Widcaksana, Ferial Lubis



On 24th June 2024, on the Initiative of PT Kirana Megatara, a significant step forward in farmer empowerment and agricultural sector sustainability through an inclusive multi-stakeholder partnership, the Inclusive Closed-loop, was officially launched with the opening of Depo Telapak Tani in Lalang Sembawa Village, Sembawa District, Banyuasin Regency, South Sumatra.

The event was conducted solemnly and attended by representatives from various stakeholders, including Hendy Endarwan, Alvin Tanaga, Rahmat Untung representing PT Kirana Megatara Tbk, Rikson Tambunan representing PT. Bintang Agung Persada, Vincent Luhur representing Taniyuk, Rudi

Zariansyah representing SNV, Ronald Aditya representing BRI, Jos Fadillah as the Head of Lalang Sembawa Village, Nawawi representing the Banyuasin Regency Plantation Office, representatives from Sembawa District, and several other nearby village heads.



In his address, Hendy Endarwan, Chief Operating Officer of PT Kirana Megatara Tbk, emphasized the importance of this initiative in enhancing the welfare of rubber farmers and optimizing sustainable rubber production. Hendy Endarwan stated, "The Telapak Tani Depot is not merely a facility but a synergy and collaboration of the inclusive closed-loop between Kirana Megatara as a purchaser of farmers' rubber, a technology-based company (Taniyuk), an NGO dedicated to community empowerment (SNV), the banking sector that consistently supports the agricultural sector (BRI); furthermore, we are also exploring collaborations with Andree Ekadinata, Director of ICRAF, an international research institution, and the local government through the Plantation Office to seek new innovations in enhancing farmer welfare."



Similarly, Rikson Tambunan, as the Operational Director of PT Bintang Agung Persada, a subsidiary of PT Kirana Megatara, stated, "Solid cooperation between various parties and the continuous implementation of the inclusive closed-loop will generate significant positive impacts. With the Telapak Tani Depot, we hope that rubber farmers in this area can more easily sell their rubber, access technology and information, receive adequate financial support, and receive sustainable coaching to enhance the quality and quantity of their rubber production."

Moreover, this initiative is part of PT Kirana Megatara Tbk's commitment to supporting sustainable farming practices.

PT Kirana Megatara believes that effective management and appropriate technology can increase productivity without compromising the environment.



Taniyuk, as a technology-based company, through its CEO Vincent Luhur, expressed that this collaborative innovation is expected to positively impact farmer welfare. "Taniyuk is committed to ensuring that all farmers can benefit from Taniyuk's technology services, thereby facilitating their rubber transactions," he added.

The opening of the Telapak Tani Depot is expected to not only provide tangible benefits to rubber farmers in Banyuasin Regency but also serve as a model for other regions in developing competitive and sustainable agricultural sectors.

Additionally, Jos Fadillah, the Head of Lalang Sembawa Village, expressed strong support for this initiative, stating, "I hope that this depot will enable farmers to transact more easily and contribute to improving the welfare of farmers here."

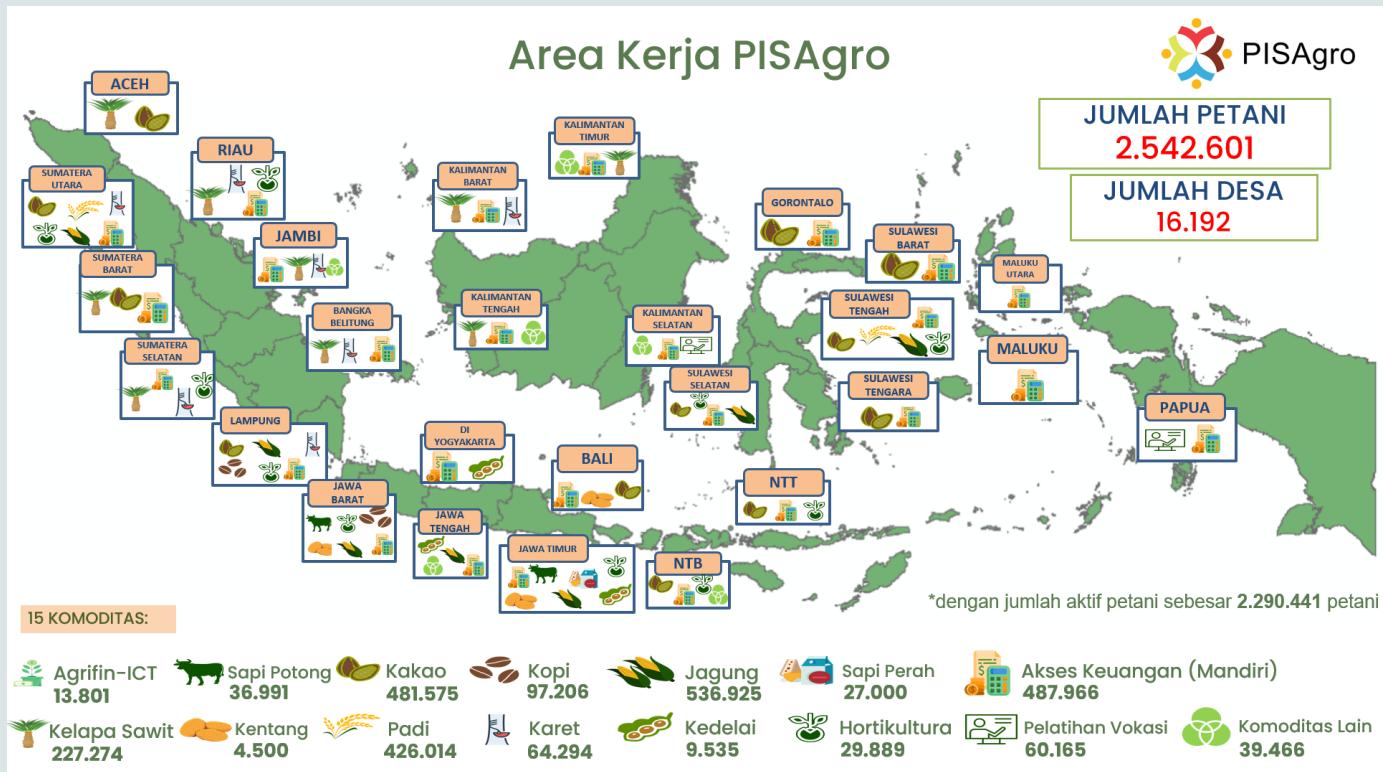


Through this initiative, all involved parties hope that the Telapak Tani Depot will become a new growth hub for rubber farmers in the region and, subsequently, inspire more collaboration and innovation in the agricultural sector across Indonesia.

Sorotan

Capaian Dasbor PISAgro 2.0 Saat Ini - Juni 2024

Hendri Surya Widcaksana, William Widjaja



DASHBOR PISAGRO 2.0



88 Desa	19 Provinsi
23.922 Petani	33.007 Hektar Lahan



www.pisagro.org

contact@pisagro.org

PISAgro

TINJAUAN



PERTUMBUHAN



KETAHANAN

45%

Petani telah menerapkan **Adaptasi Iklim**

46%

Petani menerapkan praktik **mitigasi bencana**



at least
2

Fasilitas Kesehatan yang beroperasi dan **didukung Perusahaan** di desa

Upaya dorongan tentang kesehatan secara total dilakukan oleh perusahaan-perusahaan,



150

*1-2 kali setahun

Kegiatan meliputi Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan, dan Program Langsung



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

KEBERLANJUTAN

80%

Dari keseluruhan lahan telah bermitra untuk menerapkan **manajemen lahan berkelanjutan**

Aktivitas (Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan) **diadakan Perusahaan untuk mendukung** petani menerapkan manajemen limbah.



171

Aktivitas

Upaya Pengelolaan Limbah yang Diadakan oleh Perusahaan:



213

Sosialisasi



192

Kampanye



162

Pelatihan

100%

ha lahan telah dipupuk dengan penerapan **Praktik Pertanian yang Baik**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org

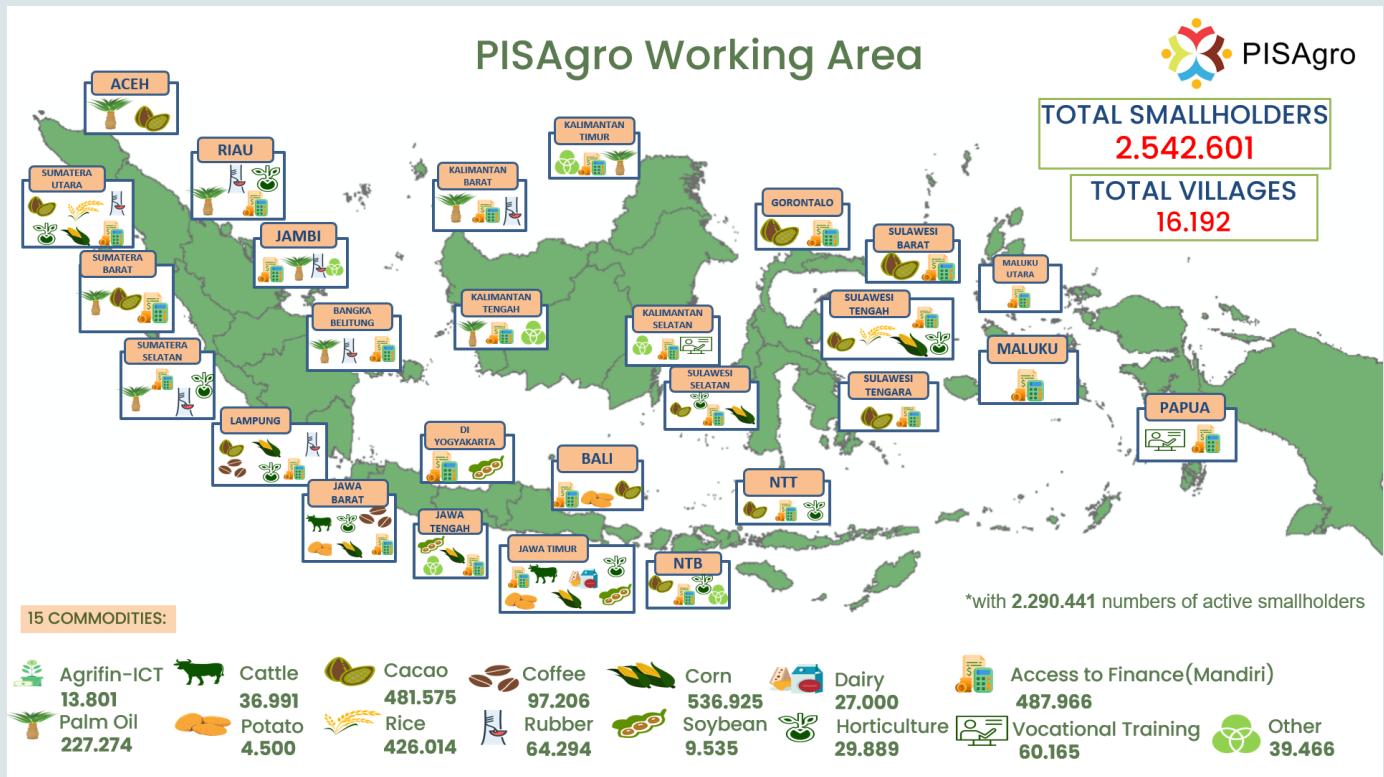


PISAgro

Highlights

Achievement of PISAgro 2.0 Dashboard - June 2024

Hendri Surya Widcaksana, William Widjaja



PISAGRO DASHBOARD 2.0



www.pisagro.org

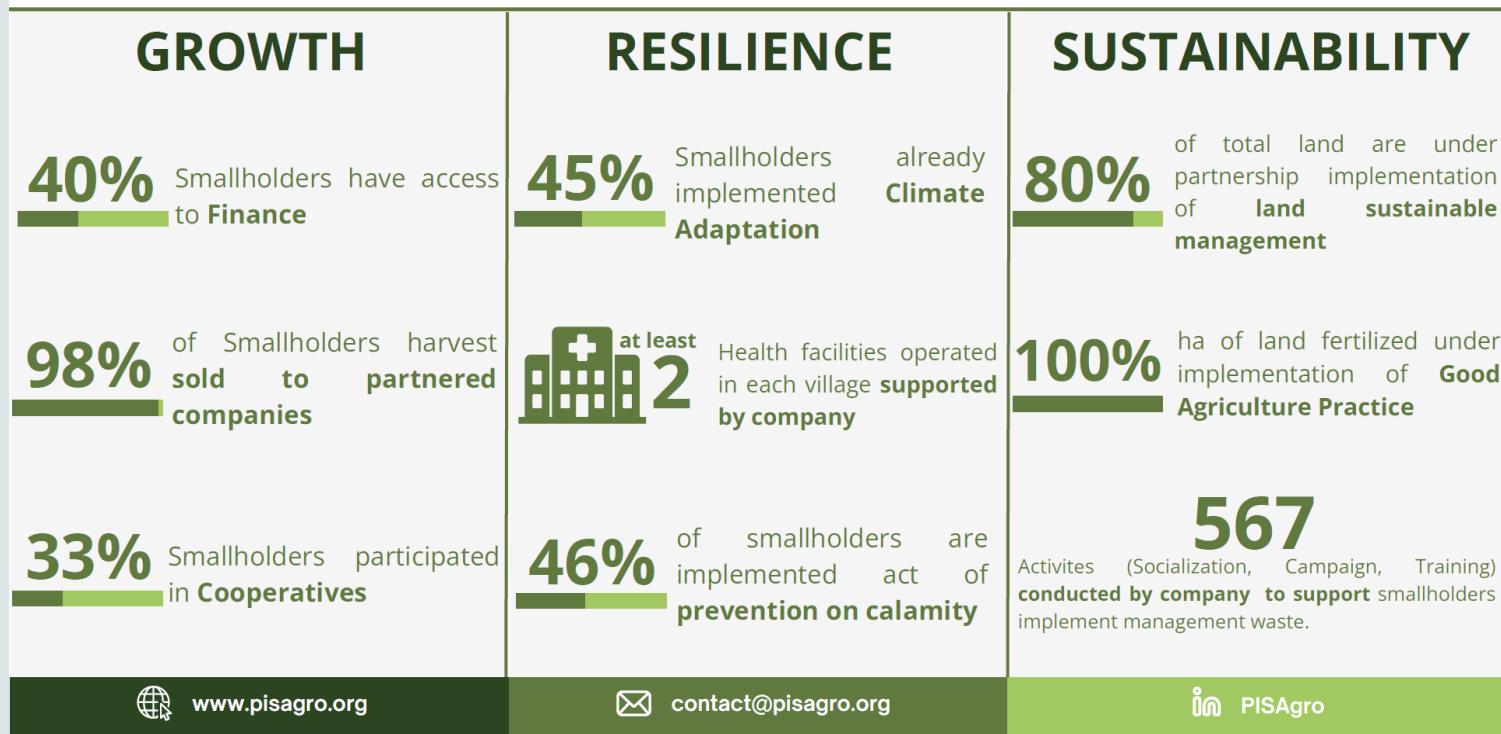


contact@pisagro.org

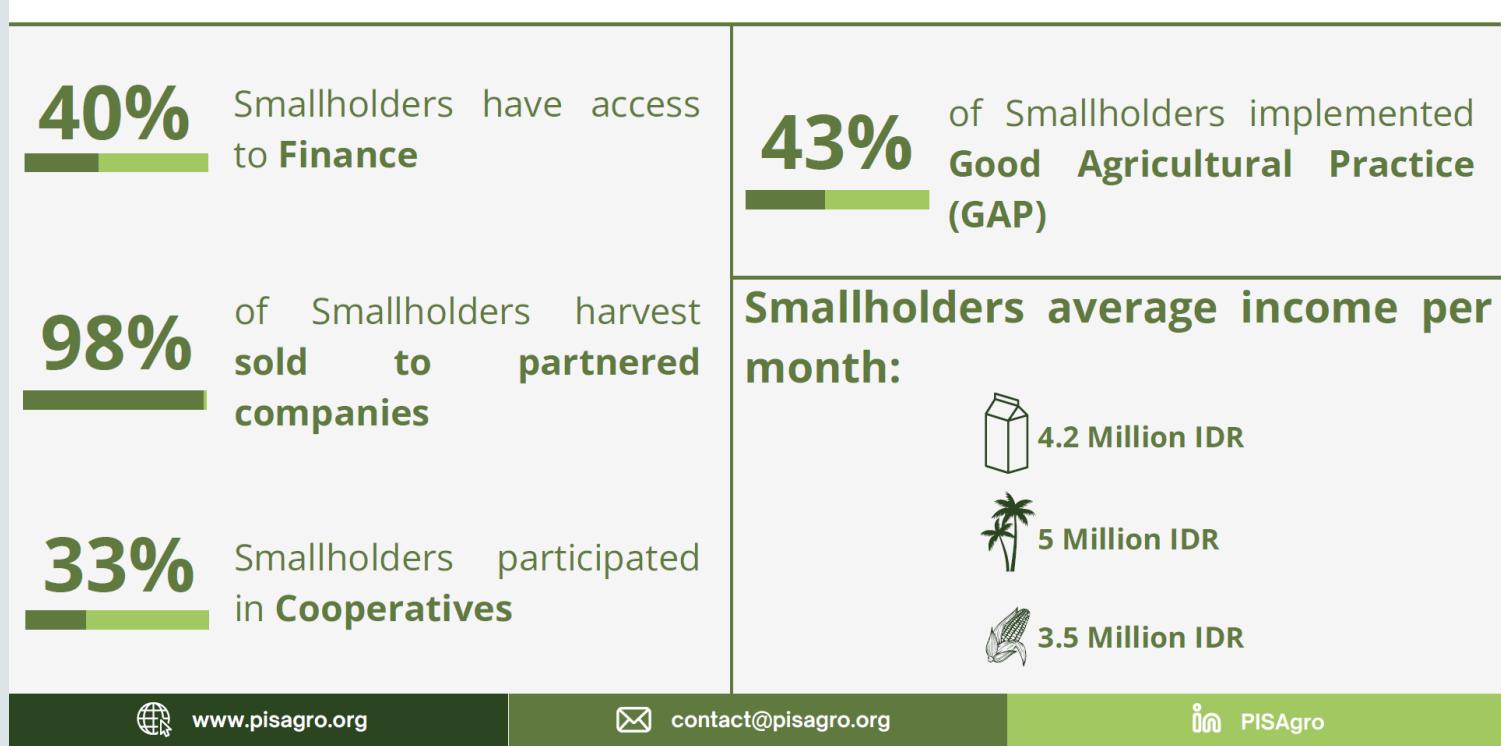


PISAgro

OVERVIEW



GROWTH



RESILIENCE

45%

Smallholders already implemented
Climate Adaptation

46%

of smallholders are implemented
act of **prevention on calamity**



at least
2

Health facilities operated in
each village **supported by
company**

**Encouragement efforts about health
in total were conducted by the
companies,**



150

*1-2 times a year

**Activities including Socialization,
Campaign, Training, and Direct
Program**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

SUSTAINABILITY

80%

of total land are under partnership
implementation of **land sustainable
management**

Activites (Socialization, Campaign, and Training)
conducted by company to support smallholders in
Land Management,



171

Activities

Waste Management Effort Conducted by
Company:



213

Socialization



192

Campaign



162

Training

100%

Ha of land fertilized by implementing **Good
Agricultural Practice**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

Sorotan

1. *Indonesia-India Climate Capital Technology Investment Dialogue*

Pada tanggal 6 Juni 2024, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat menghadiri *Indonesia-India Climate Capital Technology Investment Dialogue* yang diselenggarakan di Swissotel Jakarta PIK Avenue, Jakarta. Acara ini dihadiri oleh 20 pemimpin bisnis dari kedua negara, yakni Indonesia dan India.

Sebagai bagian dari *International Tourism Investment Forum* (ITIF) 2024, dialog ini membahas mengenai komitmen berbagai pihak untuk mengembangkan investasi iklim dan juga teknologi iklim.

2. Kunjungan ke Peternakan Global Dairi Alami

Sebagai tindaklanjut dari undangan PT Global Dairi Alami, Sekretariat PISAgro melakukan kunjungan kerja ke peternakan PT Global Dairi Alami (GDA), selaku anggota PISAgro, pada tanggal 12 Juni 2024 di Kab. Subang, Jawa Barat. Kunjungan kerja ke perusahaan yang bergerak di industri peternakan sapi perah di Subang, Jawa Barat ini dilakukan sebagai langkah PISAgro dalam memperkuat kolaborasi antarpihak dan juga penjajakan rencana kerja WG Dairy untuk masa yang akan datang.

Kegiatan kunjungan di PT. GDA dilakukan dengan berkeliling peternakan sapi perah guna melihat proses pemerasan yang menggunakan sistem rotari. Kemudian menilik fasilitas produksi pabrik susu yang memproduksi susu segar dan susu UHT dengan brand Milk Life.

PT GDA sendiri merupakan industri peternakan sapi terpadu yang memproduksi susu segar (*fresh milk*) yang diproses dari 6.000 ekor sapi perah Holstein dari Australia yang kemudian diolah dan diproses

sampai menghasilkan susu kemasan siap minum.

PT GDA bekerja sama dengan petani lokal dalam memasok bahan pakan sapi khususnya jagung dengan tujuan sapi yang dikelola oleh petani bisa menghasilkan susu segar dalam jumlah banyak dan berkualitas tinggi. PT GDA juga mempunyai teknologi biogas yang mengolah kotoran sapi menjadi sumber energi di pabrik, sehingga kotoran sapi yang dihasilkan dari peternakan tidak akan mencemari lingkungan sekitar.

3. Focus Group Discussion SAFE EUDR Program

Sebagai langkah pertama dalam pembahasan program SAFE EUDR, pada tanggal 13 Juni 2024, Sekretariat PISAgro bersama mitra konsorsium SAFE EUDR, seperti Tropical Forest Alliance (TFA), Cocoa Sustainability Partnership (CSP), dan Solidaridad, mengadakan focus group discussion (FGD) pertama terkait teknis kepatuhan kebijakan EUDR yang berfokus pada Petani Kecil (Smallholders) di Indonesia, yang diselenggarakan di Habitate Kuningan, Jakarta Selatan.

FGD ini diselenggarakan dalam rangka persiapan pemangku kepentingan ASEAN untuk memahami persyaratan dan kepatuhan terhadap kebijakan EUDR, serta merumuskan solusi untuk mengatasi kendala di sektor pertanian. Selain itu, diskusi ini juga mengidentifikasi dan memahami tantangan yang ditimbulkan oleh EUDR; mengeksplor langkah-langkah proaktif seperti berinvestasi dalam praktik produksi berkelanjutan, meningkatkan program dukungan bagi petani kecil, dan memperkuat kolaborasi di antara para pemangku kepentingan; serta memfasilitasi pemangku kepentingan untuk meningkatkan pengawasan dan persyaratan transparansi sesuai EUDR, serta peluang potensial untuk diferensiasi pasar berdasarkan praktik berkelanjutan.

Kemudian, pada tanggal 26 Juni 2024, FGD ini dilanjutkan dengan

peserta yang terfokus pada pihak swasta dari masing-masing komoditas, yakni kelapa sawit, kakao, dan karet. Seri FGD Korporasi di tanggal 26 Juni ini diselenggarakan secara hibrid dan acara tersebut dihadiri oleh perwakilan perusahaan swasta dari Indonesia dan juga Papua Niugini, yang dimana seri FGD ini lebih terfokus pada identifikasi tantangan EUDR di bidang ketertelusuran dan legalitas, pemetaan prioritas dukungan di desain program, rekomendasi investasi, pemberdayaan petani kecil, dan kolaborasi antarpihak, serta diskusi mengenai strategi mitigasi dan praktik baik.

Dari FGD tersebut, dihasilkan pemaparan temuan sektoral untuk memberikan pemahaman lintas komoditas mengenai tantangan dan solusi yang dapat diterapkan untuk mematuhi EUDR, serta adanya seri SAFE EUDR berikutnya.

4. *Thought Leaders Forum 32*

Atas tindaklanjut dari undangan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN), perwakilan dari Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Ferial Lubis dan Hendri Surya W., menghadiri *Thought Leaders Forum* (TLF) ke 32 yang diselenggarakan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) di Hotel Gran Mahakam Jakarta, Kamis 13 Juni 2024 dengan tema “Konservasi dan Restorasi Lahan Gambut Tropis di Indonesia: Solusi Iklim Alami untuk Mitigasi Perubahan Iklim.” Acara ini dihadiri oleh perwakilan dari beragam institusi pemerintah, swasta, maupun LSM, salah beberapa diantaranya adalah Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM), Badan Pengelolaan Dana Lingkungan Hidup (BPDLH), BRIN, Fairatmos, dsb.

Dari diskusi tersebut, dibahas mengenai pentingnya upaya kolaborasi dari berbagai pihak untuk kegiatan restorasi gambut, pengelolaan tata air, maupun solusi iklim lainnya, guna menurunkan emisi di skala nasional, selain praktik reforestasi, aforestasi, konservasi hutan, dan praktik pengelolaan lahan yang berkelanjutan.

5. Feminist & Fair Community of Practice Event

Pada tanggal 19 Juni 2024, perwakilan Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Fathan Oktrisaf dan William Widjaja, menghadiri *Feminist & Fair Community of Practice Event* yang diselenggarakan di Hotel Pullman Jakarta. Acara ini merupakan rangkaian dari program *Feminist & Fair* yang diadakan oleh GIZ, yang bertujuan untuk membahas dan mempromosikan prinsip-prinsip kesetaraan gender dan keadilan dalam berbagai aspek, termasuk sektor pertanian.

Acara ini dihadiri oleh beberapa perwakilan yang terdiri dari berbagai kalangan, termasuk perwakilan dari organisasi non-pemerintah, instansi pemerintah, akademisi, dan perwakilan dari sektor swasta. Partisipasi yang beragam ini menunjukkan tingginya minat dan komitmen terhadap isu-isu feminism dan keadilan di Indonesia. Di saat yang sama, Grow Asia selaku mitra PISAgro juga berkesempatan untuk berbagi praktik baik mengenai program kolaborasi antara PISAgro, Mars, Save the Children, dan Grow Asia, GrowHer:Kakao yang menjangkau 4000 petani kakao perempuan di Sulawesi Selatan.

6. Lokakarya “Komitmen Menjadi Aksi: Pendekatan Yurisdiksi dan Kemitraan Swasta Menuju Deforestasi dan Konversi Bebas dari Komoditas”

Sebagai tindaklanjut dari undangan Dana Ilmu Pengetahuan Indonesia, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, mewakili Sekretariat PISAgro sebagai fasilitator dalam lokakarya dengan tajuk “Komitmen Menjadi Aksi: Pendekatan Yurisdiksi dan Kemitraan Swasta Menuju Deforestasi dan Konversi Bebas dari Komoditas”, yang diselenggarakan oleh DIPI dan IBCSD pada tanggal 20 Juni 2024 di Gedung Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta Pusat.

Lokakarya Pendekatan Yurisdiksi yang dilakukan oleh DIPI bertujuan untuk lebih mendalami model penguatan tata kelola di tingkat kabupaten dan mengesklusifkan kasus bisnis lewat keterlibatan sektor swasta untuk mempercepat produksi komoditas yang berkelanjutan sebagai jawaban untuk permintaan pasar terhadap komoditas yang bebas deforestasi, sebagai bentuk komitmen bersama untuk tercapainya agenda iklim. Ada beberapa hal yang didemonstrasikan oleh lokakarya ini, antara lain model bisnis dalam skala dari kemitraan di kabupaten dengan fokus komoditas dan lanskap yang beragam, serta tantangan dan intervensi kebijakan yang diperlukan untuk memperkuat dan memperluas kemitraan pemerintah dan pihak swasta.

Dari lokakarya tersebut, dihasilkan identifikasi model bisnis sukses untuk kerjasama antar rantai pasok dan pemerintah kabupaten.

7. Lokakarya Nasional “Pertanian Cerdas Iklim untuk Produktivitas, Ketahanan dan Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca”

Atas undangan dari World Bank, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, mewakili Sekretariat PISAgro sebagai panelis dalam lokakarya nasional dengan tajuk “Pertanian Cerdas Iklim untuk Produktivitas, Ketahanan dan Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca”, yang diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2024 di Le Meridien Jakarta. Lokakarya ini membahas strategi dan praktik pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas, memperkuat ketahanan pangan, dan mengurangi emisi gas rumah kaca di Indonesia.

Lokakarya ini terdiri dari berbagai sesi, yang dimana PISAgro berkesempatan untuk berbagi praktik baik pertanian cerdas iklim dari berbagai kelompok kerja yang berdampak pada peningkatan

produktivitas serta pengurangan emisi gas rumah kaca. Partisipasi aktif dan komitmen dari berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan implementasi praktik pertanian cerdas iklim di masa depan.

8. Audiensi dengan Otoritas Jasa Keuangan

Pada tanggal 21 Juni 2024, PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat dan William Widjaja, mengadakan audiensi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diselenggarakan di Wisma Mulia 2, Jakarta Selatan. Audiensi tersebut dihadiri oleh perwakilan Sekretariat PISAgro, maupun OJK, yang dimana PISAgro menjajaki peluang kerjasama dan kolaborasi lebih lanjut dengan OJK. Pada kesempatan ini, PISAgro juga membahas mengenai akses keuangan terhadap petani di Indonesia yang dimana OJK tertarik dengan isu akses keuangan terhadap petani.

Sebagai tindak lanjut dari audiensi ini, PISAgro dan OJK berencana untuk mengadakan lokakarya mengenai akses keuangan terhadap petani sebagai langkah untuk menghubungkan para petani dengan institusi keuangan di Indonesia.

9. Lokakarya “Inklusivitas Pekebun dalam Rantai Pasok Komoditas Perkebunan Berkelanjutan Melalui Akselerasi STDB dalam Mendukung Sistem Dasbor Nasional”

Atas undangan dari Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian RI, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Ferial Lubis dan Hendri Surya W, menghadiri lokakarya “Inklusivitas Pekebun dalam Rantai Pasok Komoditas Perkebunan Berkelanjutan Melalui

Akselerasi STDB dalam mendukung Sistem Dasbor Nasional“, yang diselenggarakan pada 24 Juni 2024 di Graha Surveyor Indonesia, Jakarta Selatan.

Lokakarya yang dihadiri oleh perwakilan pemerintah dan swasta ini bertujuan untuk mengelaborasi praktik baik akselerasi penertiban Sistem Tanda Daftar Budidaya (STDB) yang bisa diterapkan daerah lain, diseminasi dasbor nasional dan rencana kegiatan piloting, juga menggalang dukungan pemerintah daerah untuk akselerasi penertiban STDB.

10. Diskusi Panel dan Peluncuran Laporan AVPN

Pada tanggal 27 Juni 2024, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya, menghadiri Diskusi Panel dan Peluncuran Laporan “Small Business Barometer Report” yang diselenggarakan oleh AVPN, MasterCard Indonesia, 60 Decibels, dan Mercy Corps Indonesia di Hotel Pullman, Jakarta.

Di dalam laporannya, Mastercard menyoroti akses keuangan oleh para UMKM yang masih tergolong minim. Studi ini dibuat dengan metode wawancara pada 835 usaha kecil, yang terbagi secara merata di daerah perkotaan dan pedesaan Indonesia, dari November 2023 hingga Januari 2024. Dalam *Small Business Barometer Report*, ditemukan tiga tantangan utama yang menghambat pertumbuhan UMK di Indonesia yaitu kurangnya literasi digital, dukungan struktural yang kurang memadai, serta terbatasnya akses kredit.

Pada diskusi panel tersebut, para panelis maupun tamu undangan berdiskusi mengenai peluang kolaborasi lebih lanjut guna membantu akses keuangan terhadap UMKM di Indonesia.

11. FGD *The Australia-Southeast Asia Business Exchange (SEABX)*

PISAgro (Fathan Oktrisaf, Nisrina Alissabila, William Widjaja), bersama dengan Komisi Perdagangan dan Investasi Australia (Austrade), Indonesia, and Kumpul.id, mengadakan focus group discussion (FGD) *Australia-Southeast Asia Business Exchange (SEABX)* yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2024 di Hotel Westin Jakarta. FGD yang dihadiri oleh pemangku kebijakan, pemimpin industri, perwakilan bisnis, dan pemodal ventura ini menjadi wadah pertukaran informasi dan praktik baik mengenai kemitraan bisnis antara Australia dan Asia Tenggara.

Pada diskusi ini, perwakilan Australia dan Indonesia menyampaikan ketertarikannya untuk mengembangkan perdagangan bilateral antara Australia dan ASEAN, mengingat pasar ASEAN sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan di berbagai sektor. Di saat yang sama, Austrade meluncurkan program Landing Pad, dan juga meneken nota kesepahaman antara Austrade dan Fintech Indonesia sebagai wujud nyata untuk memperkuat meningkatkan kemitraan dan perdagangan Australia-Indonesia di sektor teknologi.

Highlights

1. Indonesia-India Climate Capital Technology Investment Dialogue

On June 6, 2024, the PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat, attended the Indonesia-India Climate Capital Technology Investment Dialogue held at Swissotel Jakarta PIK Avenue, Jakarta. The event was attended by 20 business leaders from both Indonesia and India.

As part of the International Tourism Investment Forum (ITIF) 2024, this dialogue discussed the commitments of various parties to develop climate investments and climate technology.

2. Farm Visit to Global Dairi Alami

Following an invitation from PT Global Dairi Alami, the PISAgro Secretariat conducted a working visit to PT Global Dairi Alami (GDA) farm, a member of PISAgro, on June 12, 2024, in Subang Regency, West Java. The visit aimed to strengthen collaboration among parties and explore future work plans for the WG Dairy.

During the visit, the delegation toured the dairy farm to observe the milking process using a rotary system and visited the milk production facilities that produce fresh milk and UHT milk under the Milk Life brand.

PT GDA is an integrated dairy farm producing fresh milk from 6,000 Holstein dairy cows imported from Australia, processed into ready-to-drink milk packaging. PT GDA collaborates with local farmers to supply corn feed, ensuring high-quality fresh milk production.

PT GDA also employs biogas technology to convert cow manure into

energy, preventing environmental pollution.

3. Focus Group Discussion SAFE EUDR Program

As the first step in discussing the SAFE EUDR program, on June 13, 2024, the PISAgro Secretariat, along with consortium partners such as Tropical Forest Alliance, Cocoa Sustainability Partnership, and Solidaridad, held the first focus group discussion (FGD) on EUDR policy compliance technicalities focused on Smallholders in Indonesia, at Habitat Kuningan, South Jakarta.

This FGD was held in preparation for ASEAN stakeholders to understand the requirements and compliance with the EUDR policy, and to formulate solutions to address challenges in the agricultural sector. Additionally, the discussion identified and understood the challenges posed by EUDR; explored proactive steps such as investing in sustainable production practices, enhancing support programs for smallholders, and strengthening collaboration among stakeholders; as well as facilitating stakeholders to improve oversight and transparency requirements according to EUDR, along with potential opportunities for market differentiation based on sustainable practices.

Then, on June 26, 2024, the FGD continued with participants focused on private sector representatives from each commodity, namely palm oil, cocoa, and rubber. The Corporate FGD series on June 26 was held in a hybrid format and was attended by private company representatives from Indonesia and Papua New Guinea. This series of FGDs focused more on identifying EUDR challenges in traceability and legality, mapping priority support in program design, investment recommendations, smallholder empowerment, and collaboration among stakeholders, as well as discussing mitigation strategies and best practices.

From this FGD, sectoral findings were presented to provide cross-commodity understanding of challenges and solutions that can be applied to comply with the EUDR, as well as the announcement of the next SAFE EUDR series.

4. Thought Leaders Forum 32

In response to an invitation from the Nusantara Nature Conservation Foundation (YKAN), representatives from the PISAgro Secretariat, Ferial Lubis and Hendri Surya W., attended the 32nd Thought Leaders Forum (TLF) organized by YKAN at the Gran Mahakam Hotel in Jakarta on Thursday, June 13, 2024, with the theme “Conservation and Restoration of Tropical Peatlands in Indonesia: Natural Climate Solutions for Climate Change Mitigation.” The event was attended by representatives from various government, private, and NGO institutions, including the Peat and Mangrove Restoration Agency (BRGM), the Environmental Fund Management Agency (BPDLH), BRIN, Fairatmos, among others.

The discussion emphasized the importance of collaborative efforts from various parties for peatland restoration activities, water management, and other climate solutions to reduce national emissions, in addition to reforestation, afforestation, forest conservation, and sustainable land management practices.

5. Feminist & Fair Community of Practice Event

On June 19, 2024, representatives from the PISAgro Secretariat, Fathan Oktrisaf and William Widjaja, attended the Feminist & Fair Community of Practice Event held at the Pullman Hotel Jakarta. This event was part of the Feminist & Fair program organized by GIZ, aiming to discuss and promote the principles of gender equality and justice in various aspects, including the agricultural sector.

The event was attended by representatives from various groups, including non-governmental organizations, government agencies, academics, and private sector representatives. This diverse participation demonstrated a high level of interest and commitment to issues of feminism and justice in Indonesia. At the same time, Grow Asia, as a partner of PISAgro, had the opportunity to share best practices regarding the collaborative program between PISAgro, Mars, Save the Children, and Grow Asia, GrowHer:Kakao, which reaches 4,000 female cocoa farmers in South Sulawesi.

6. Workshop “Commitment to Action: Jurisdictional Approaches and Private Sector Partnerships Toward Deforestation and Conversion-Free Commodities”

Following the invitation from the Indonesian Science Fund (DIPI), Executive Director of PISAgro, Insan Syafaat, represented the PISAgro Secretariat as a facilitator in the workshop titled "From Commitment to Action: Jurisdictional Approaches and Private Sector Partnerships towards Deforestation-Free and Conversion-Free Commodities", organized by DIPI and IBCSD on June 20, 2024, at the National Library Building of the Republic of Indonesia, Central Jakarta.

The Jurisdictional Approach workshop conducted by DIPI aimed to delve deeper into governance strengthening models at the district level and explore business cases through private sector involvement to accelerate sustainable commodity production in response to market demand for deforestation-free commodities, as a collective commitment towards climate agendas. The workshop demonstrated various aspects, including business models at the district partnership scale focusing on diverse commodities and landscapes, as well as policy challenges and interventions needed to strengthen and expand government and private sector partnerships.

From the workshop, successful business model identifications for supply chain collaboration and district government partnerships were developed.

7. National Workshop “Climate-Smart Agriculture for Productivity, Resilience, and Greenhouse Gas Emission Reduction” (World Bank)

By the invitation of the World Bank, Executive Director of PISAgro, Insan Syafaat, represented the PISAgro Secretariat as a panelist in the national workshop titled "Climate-Smart Agriculture for Productivity, Resilience, and Greenhouse Gas Emission Reduction", held on June 20, 2024, at Le Meridien Jakarta. This workshop discussed strategies and agricultural practices aimed at enhancing productivity, strengthening food security, and reducing greenhouse gas emissions in Indonesia.

The workshop consisted of various sessions where PISAgro had the opportunity to share best practices in climate-smart agriculture from different working groups that impact productivity improvement and greenhouse gas emission reduction. Active participation and commitment from various stakeholders were key to the successful implementation of climate-smart agricultural practices in the future.

8. Audience with the Financial Services Authority

On June 21, 2024, PISAgro, represented by Insan Syafaat and William Widjaja, held an audience with the Financial Services Authority (OJK) at Wisma Mulia 2, South Jakarta. The meeting was attended by representatives from both the PISAgro Secretariat and OJK, during which PISAgro explored opportunities for further cooperation and collaboration with OJK. On this occasion, PISAgro also discussed financial access for farmers in Indonesia, a topic that OJK showed a strong interest in.

As a follow-up to this meeting, PISAgro and OJK plan to organize a workshop on financial access for farmers as a step towards connecting farmers with financial institutions in Indonesia.

9. Workshop “Inclusiveness of Farmers in the Sustainable Plantation Commodity Supply Chain Through STDB Acceleration to Support the National Dashboard System”

At the invitation of the Directorate General of Plantations of the Indonesian Ministry of Agriculture, the PISAgro Secretariat, represented by Ferial Lubis and Hendri Surya W., attended the workshop titled "Inclusivity of Planters in Sustainable Plantation Commodity Supply Chains Through Accelerating STDB to Support the National Dashboard System" held on June 24, 2024, at Graha Surveyor Indonesia, South Jakarta.

The workshop, attended by government and private sector representatives, aimed to elaborate on best practices for accelerating the implementation of the Cultivation Registration System (STDB) that can be applied in other regions, disseminate the national dashboard, and plan pilot activities. It also aimed to garner support from local governments to accelerate the implementation of STDB.

10. Panel Discussion and AVPN Report Launch

On June 27, 2024, the PISAgro Secretariat, represented by Hendri Surya, attended the Panel Discussion and Launch of the "Small Business Barometer Report" organized by AVPN, MasterCard Indonesia, 60 Decibels, and Mercy Corps Indonesia at the Pullman Hotel, Jakarta.

In its report, MasterCard highlighted the still limited financial access for MSMEs. This study was conducted through interviews with 835 small businesses, evenly distributed across urban and rural areas of Indonesia, from November 2023 to January 2024. The Small Business Barometer Report identified three main challenges hindering the growth of MSMEs in Indonesia: lack of digital literacy, inadequate structural support, and limited access to credit.

During the panel discussion, the panelists and attendees discussed further collaboration opportunities to help improve financial access for MSMEs in Indonesia.

11. The Australia Southeast Asia Business Exchange (SEABX) FGD

PISAgro (Fathan Oktrisaf, Nisrina Alissabila, William Widjaja), together with the Australian Trade and Investment Commission (Austrade), Indonesia, and Kumpul.id, held a focus group discussion (FGD) for the Australia Southeast Asia Business Exchange (SEABX) on June 27, 2024, at the Westin Hotel Jakarta. The FGD, attended by policymakers, industry leaders, business representatives, and venture capitalists, served as a platform for exchanging information and best practices regarding business partnerships between Australia and Southeast Asia.

During the discussion, representatives from Australia and Indonesia expressed their interest in developing bilateral trade between Australia and ASEAN, given the significant growth of the ASEAN market in various sectors. At the same time, Austrade launched the Landing Pad program and signed a memorandum of understanding between Austrade and Fintech Indonesia as a concrete step to strengthen and enhance Australia-Indonesia partnerships and trade in the technology sector.

Profil



Memberdayakan Petani: Percakapan bersama Bapak Ruli, Dudung, dan Carmin, Peternak Binaan GDA dari Jawa Barat

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis, Hendri Surya Widcaksana, Nisrina Alissabila



Dari berbagai daerah di seluruh Indonesia, terdapat banyak jenis produk pertanian dan peternakan sesuai dengan kekhasan daerah masing-masing, termasuk Jawa Barat yang juga terkenal dengan produksi susunya. Anggota-anggota PISAgro yang terdiri dari perusahaan lokal, perusahaan multinasional, LSM, hingga perusahaan rintisan, tidak hanya memiliki banyak petani binaan saja, tetapi ada juga peternak binaan di sektor sapi perah.

Pada edisi ini, kami mengundang Bapak Ruli, Dudung, dan Carmin, peternak sapi binaan PT GDA (Global Dairi Alami), salah satu anggota PISAgro, dari Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

Dalam wawancara eksklusif, mereka akan menjelaskan perjalanan, tantangan yang dihadapinya, dan aspirasinya sebagai seorang peternak binaan dan kolaborasinya dengan petani komoditas lain.

1. Selamat siang, Bapak. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk berbicara dengan kami. Bisa diceritakan bagaimana Bapak menjalani usaha ternak sapi perah?

Saya menjalani usaha ternak sapi perah ini sebagai usaha turun-temurun dari keluarga. Dari generasi ke generasi, kami telah mewarisi pengetahuan dan keterampilan beternak sapi perah. Lingkungan di sekitar kami sangat mendukung usaha peternakan ini.

Kami tinggal di daerah yang memiliki udara sejuk, tanah subur, dan sumber air yang

melimpah, semua kondisi ini sangat ideal untuk beternak sapi perah. Selain itu, masyarakat sekitar juga banyak yang terlibat dalam usaha yang sama, sehingga kami dapat saling berbagi pengalaman dan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi.

2. Ada hal spesifik yang Bapak perhatikan dalam beternak sapi?

Dalam beternak sapi perah, ada tiga hal utama yang selalu menjadi fokus perhatian saya: produksi dan kualitas susu, kesehatan sapi, serta lama beranak. Ketiga aspek ini saling terkait dan memainkan peran penting dalam keberhasilan usaha peternakan sapi perah.

Produksi dan kualitas susu sangat penting karena itulah sumber pendapatan utama bagi peternak. Kami selalu berusaha untuk memastikan sapi-sapi kami menghasilkan susu yang banyak dan berkualitas tinggi, dengan memperhatikan pakan, kebersihan kandang, serta kesehatan sapi. Kami memberikan pakan yang seimbang dan kaya nutrisi untuk sapi-sapi kami karena pakan yang baik berperan penting dalam meningkatkan produksi susu dan kualitasnya. Kandang yang bersih dan teratur membantu mencegah penyakit dan meningkatkan kenyamanan sapi, yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi susu.

Selain itu, kesehatan sapi juga menjadi prioritas utama. Kami rutin memeriksa kesehatan sapi dan memberikan vaksinasi serta perawatan yang diperlukan. Sapi-sapi diperiksa secara rutin oleh dokter hewan

untuk mendeteksi dan mencegah penyakit sejak dini. Vaksinasi diberikan sesuai jadwal untuk mencegah penyakit menular yang dapat mempengaruhi kesehatan sapi dan produksi susu. Selain pemeriksaan dan vaksinasi, kami juga memberikan perawatan lain seperti perawatan kuku, mandi rutin, dan pemeliharaan kebersihan tubuh sapi.

Lama beranak juga sangat penting untuk memastikan siklus produksi susu berjalan lancar. Kami berusaha agar sapi-sapi kami memiliki interval kelahiran yang optimal sehingga produksi susu tetap kontinu. Pertama, kami melakukan pengaturan reproduksi yang baik dengan memperhatikan siklus birahi sapi dan waktu yang tepat untuk inseminasi buatan. Setelah melahirkan, sapi-sapi mendapatkan perawatan khusus untuk memastikan mereka pulih dengan cepat dan siap untuk siklus produksi berikutnya. Kami selalu memonitor dan mengevaluasi interval kelahiran sapi untuk memastikan siklus reproduksi dan produksi susu berjalan dengan baik.

3. Bagaimana mekanisme kemitraan dengan perusahaan yang sedang Bapak jalani?

Kemitraan yang saya jalani dengan perusahaan telah memberikan banyak manfaat bagi usaha peternakan saya. Perusahaan memberikan jaminan pembelian hasil ternak, sehingga saya tidak perlu khawatir tentang pemasaran produk.

Selain itu, perusahaan juga memberikan berbagai bentuk bantuan seperti pembinaan keterampilan beternak, bantuan modal, benih unggul, dan pakan ternak. Pembinaan keterampilan ini sangat membantu saya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan beternak, sehingga produktivitas dan kualitas hasil ternak dapat meningkat.

Selain itu, bantuan modal dari kemitraan kami dengan perusahaan juga sangat bermanfaat untuk mengembangkan usaha, sementara benih unggul dan pakan ternak berkualitas membantu dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi susu.

4. Bagaimana kemitraan dapat membantu Bapak berkolaborasi dengan petani komoditas lain?

Kemitraan yang saya jalani dengan perusahaan tidak hanya membawa manfaat langsung bagi usaha peternakan saya, tetapi juga membuka peluang untuk berkolaborasi dengan petani komoditas lain. Program kemitraan ini mengajak kami untuk bersama-sama mengembangkan usaha demi penghidupan yang lebih baik.

Melalui program kemitraan, kami saling berbagi pengetahuan dan teknik terbaik dalam bidang masing-masing. Sebagai peternak susu, saya sering berdiskusi dengan petani padi atau sayuran tentang cara-cara inovatif dalam manajemen pakan dan kesehatan ternak. Sebaliknya, mereka berbagi teknik budidaya yang efisien dan metode irigasi yang baik. Pertukaran pengetahuan ini sangat berharga karena membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi di kedua bidang.

Kolaborasi dalam kemitraan juga mendorong pengembangan inovasi bersama. Kami bekerja sama dalam menciptakan solusi inovatif untuk tantangan yang dihadapi, membantu meningkatkan akses ke pasar, serta memperkuat jaringan sosial dan ekonomi kami. Dengan berkolaborasi, kami mencapai efisiensi operasional yang lebih baik. Kami berbagi sumber daya seperti alat dan mesin pertanian, yang dapat mengurangi biaya operasional.

Secara keseluruhan, kemitraan ini telah membuka banyak peluang bagi saya sebagai peternak susu untuk bekerja sama dan saling mendukung dengan petani komoditas lain. Dengan pertukaran pengetahuan, pengembangan inovasi, peningkatan akses ke pasar, dukungan sosial dan ekonomi, efisiensi operasional, dan penguatan komunitas, kami dapat bersama-sama mengembangkan usaha dan meningkatkan kualitas hidup. Kemitraan ini tidak hanya membawa manfaat ekonomi tetapi juga menciptakan jaringan yang kuat dan berkelanjutan untuk masa depan yang lebih baik.

5. Apa saja dampak yang Bapak rasakan dalam kemitraan multipihak?

Dampak dari kemitraan multipihak dengan Global Dairi Alami sangat positif dan nyata dirasakan dalam usaha peternakan saya. Pelatihan dan bimbingan yang saya terima telah membantu perkembangan cara beternak saya secara signifikan. Saya telah belajar banyak teknik baru dan inovatif yang meningkatkan hasil panen serta efisiensi pengelolaan lahan.

Selain itu, kemitraan ini juga telah membuka peluang usaha yang lebih luas dan terbuka bagi saya. Dengan adanya jaminan pembelian dan dukungan dari berbagai pihak, saya merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan usaha pertanian saya lebih jauh. Dukungan ini tidak hanya mencakup aspek pasar, tetapi juga bantuan teknis, akses ke modal, dan jaringan yang luas, yang semuanya berkontribusi pada kesuksesan usaha saya.

Secara keseluruhan, kemitraan ini telah membawa perubahan yang positif dalam kehidupan saya dan masyarakat sekitar. Saya optimis bahwa dengan terus mengembangkan pengetahuan dan praktik pertanian yang diperoleh dari kemitraan ini, kita dapat mencapai hasil yang lebih baik lagi di masa depan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ruli, Dudung, dan Carmin atas wawasan yang dibagikannya dan mengucapkan selamat atas kesuksesannya dalam usaha ternak susunya.

Demikian edisi terbaru "Memberdayakan Pertanian" pada tahun 2024, dan kami akan terus menghubungi lebih banyak petani kecil di Indonesia. Tunggu edisi lainnya di PISAgro News berikutnya.



Profile



Empowering Farmers: A Conversation with Mr. Ruli, Dudung, dan Carmin, a GDA- partnered Dairy Farmer from West Java

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis, Hendri Surya Widcaksana, Nisrina Alissabila

From various regions across Indonesia, there are many types of agricultural and livestock products according to each region's uniqueness, including West Java, which is also renowned for its dairy production. Members of PISAgro, consisting of local companies, multinational corporations, NGOs, and startups, not only support numerous farmers but also include fostered livestock in the dairy sector.

In this edition, we invite Mr. Ruli, Dudung, and Carmin, fostered cattle farmers of PT GDA (Global Dairi Alami), a member of PISAgro, from Cisantana Village, Cigugur District, Kuningan Regency, West Java.

In an exclusive interview, they will explain their journey, the challenges they face, and their aspirations as fostered farmers, as well as their collaboration with other commodity farmers.

1. Good afternoon, Sir. Thank you for taking the time to speak with us. Could you tell us about how you manage your dairy cattle farming business?

I have been involved in dairy cattle farming as a generational business from my family. Over generations, we have inherited knowledge and skills in dairy cattle farming. The environment around us strongly supports this farming endeavor.

We live in an area with cool air, fertile land, and abundant water sources, all of which



are ideal conditions for dairy cattle farming. Additionally, many people in the community are also involved in similar endeavors, allowing us to share experiences and solutions to various challenges.

2. Are there specific aspects you focus on in dairy cattle farming?

In dairy cattle farming, there are three main aspects that I always focus on: milk production and quality, cattle health, and calving intervals. These three aspects are interconnected and play crucial roles in the success of dairy farming.

Milk production and quality are particularly important because they are the primary source of income for farmers. We always strive to ensure that our cattle produce abundant and high-quality milk by focusing on feed, stall cleanliness, and cattle health. We provide balanced and nutritious feed to our cattle because good feed plays a vital role in increasing milk production and its quality. Clean and tidy stalls help prevent diseases and improve cattle comfort, ultimately enhancing milk production.

Furthermore, cattle health is a top priority. We regularly check the health of our cattle and provide vaccinations and necessary care. The cattle are routinely examined by veterinarians to detect and prevent diseases early. Vaccinations are administered according to schedule to prevent contagious diseases that can affect cattle health and

milk production. In addition to examinations and vaccinations, we also provide other care such as hoof trimming, regular bathing, and maintaining cattle body hygiene.

Calving intervals are also crucial to ensure smooth milk production cycles. We strive for optimal calving intervals so that milk production remains continuous. Firstly, we implement good reproductive management by observing cattle estrus cycles and timing artificial insemination correctly. After calving, the cattle receive special care to ensure they recover quickly and are ready for the next production cycle. We always monitor and evaluate cattle calving intervals to ensure smooth reproductive cycles and milk production.

3. How does the partnership mechanism with the company you are involved in work?

The partnership I have with the company has provided many benefits to my farming business. The company guarantees the purchase of livestock products, so I don't have to worry about marketing the products.

Moreover, the company provides various forms of assistance such as livestock farming skill development, capital support, superior seeds, and animal feed. Skill development has been particularly helpful in improving my knowledge and skills in farming, thereby enhancing the productivity and quality of livestock products.

Additionally, capital assistance from our partnership with the company has been instrumental in developing the business, while high-quality seeds and animal feed help improve the quality and quantity of milk production.

4. How can partnerships help you collaborate with other commodity farmers?

The partnership I have with the company not only brings direct benefits to my farming business but also opens up opportunities to collaborate with other commodity farmers. This partnership program

encourages us to work together to develop our businesses for better livelihoods.

Through partnership programs, we share best practices and techniques in our respective fields. As a dairy farmer, I often discuss innovative ways of feed management and animal health with rice or vegetable farmers. Conversely, they share efficient cultivation techniques and good irrigation methods. This knowledge exchange is invaluable as it helps improve productivity and efficiency in both fields.

Collaboration within partnerships also promotes joint innovation development. We collaborate in creating innovative solutions to challenges, helping to improve market access, and strengthen our social and economic networks. By collaborating, we achieve better operational efficiency. We share resources such as agricultural tools and machinery, which can reduce operational costs.

Overall, this partnership has opened up many opportunities for me as a dairy farmer to work together and support other commodity farmers. Through knowledge exchange, innovation development, improved market access, social and economic support, operational efficiency, and community strengthening, we can collectively develop our businesses and improve our quality of life. This partnership not only brings economic benefits but also creates a strong and sustainable network for a better future.

5. What impacts have you experienced from the multiparty partnership?

The impact of the multiparty partnership with Global Dairi Alami has been very positive and tangible in my farming business. The training and guidance I have received have significantly enhanced my farming methods. I have learned many new and innovative techniques that have improved crop yields and land management efficiency.

Moreover, this partnership has also opened up broader and more open business

opportunities for me. With guaranteed purchases and support from various parties, I feel more confident and motivated to further develop my agricultural business. This support covers not only market aspects but also technical assistance, access to capital, and a broad network, all of which contribute to the success of my business.

Overall, this partnership has brought positive changes to my life and the surrounding community. I am optimistic that by continuing to develop the knowledge and farming practices gained from this partnership, we can achieve even better results in the future.

We thank Mr. Ruli, Dudung, and Carmin for sharing their insights and congratulate them on their success in their dairy farming business.

Thus concludes the latest edition of "Empowering Farmers" in 2024, and we will continue to reach out to more small-scale farmers in Indonesia. Stay tuned for the next edition in PISAgro News.





Sinarmas Land Plaza, Tower 2,
22nd Floor. Jl. MH Thamrin 51,
Jakarta 10350, Indonesia

✉ contact@pisagro.org 🌐 www.pisagro.org
📷 pisagro_secretariat 📱 PISAgro
Twitter icon Facebook icon LinkedIn icon

Anggota-anggota PISAgro - PISAgro Members



Mitra-mitra PISAgro - PISAgro Partners

